

PENINGKATAN BAHASA INGGRIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE HAPPY FUN DALAM MENGEMBANGKAN SELF- CONFIDENCE

*Improving English By Using The Happy Fun Method In Developing Self-
Confidence*

Yullyzar¹, Maha Murni², Safrina Khaira K³, Fhonna Riski⁴, Nadia Sopia⁵

¹Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

^{2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama

^{4,5}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

Email Corresponding author: yullyzar_psik@abulyatama.ac.id

Abstrak

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan keterampilan yang penting dalam era globalisasi, namun banyak pembelajar mengalami kesulitan dalam menguasainya, terutama karena kurangnya rasa percaya diri. Metode Happy Fun dikembangkan sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Studi ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Happy Fun dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris serta kepercayaan diri peserta didik. Partisipan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah 20 orang. PKM menggunakan metode pre-test, post-test dan observasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat khusus kelompok anak menunjukkan bahwa metode Happy Fun secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berbicara, memperkaya kosakata, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam percakapan dalam bahasa Inggris. Lingkungan belajar yang mendukung, permainan edukatif, serta interaksi aktif dalam metode ini terbukti mampu mengurangi kecemasan dan meningkatkan partisipasi peserta didik. Simpulan: Metode Happy Fun adalah salah satu alternatif yang efektif dalam pengajaran bahasa Inggris untuk membangun rasa percaya diri peserta didik.

Kata Kunci: Metode *Happy fun*, *Self-confidence*, Anak, Linguistik.

Abstract

English proficiency is an essential skill in the era of globalization. However, many learners struggle to master it, primarily due to a lack of self-confidence. The Happy Fun method was developed as an innovative approach to improving English skills by creating a fun and interactive learning environment. This study aims to analyze the effectiveness of the Happy Fun method in enhancing students' English proficiency and self-confidence. The research method used are pre-tests, post-tests, and observation. The results show that the Happy Fun method significantly improves speaking skills, enriches vocabulary, and increases students' motivation and confidence in communicating in English. A supportive learning environment, educational games, and active interaction in this method have been proven to reduce anxiety and enhance student participation. Thus, the Happy Fun method can be an effective alternative in English language teaching to build students' self-confidence.

Keywords: *Happy fun method*, *Self-Confidence*, *child*, *Linguistics*

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi atau berinteraksi dan mengidentifikasi diri sesama manusia dalam gagasan, emosi, dan keinginan melalui symbol yang di produksi secara sukarela. Dan Bahasa juga salah satu penting dalam kehidupan manusia. Didalam dunia ini banyak terdapat

Bahasa asing yaitu salah satunya yang paling terkenal ialah Bahasa Inggris.

Berbicara tentang pentingnya penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa global, tidak dapat diabaikan. Bahasa ini memudahkan komunikasi dan kerjasama lintas negara di berbagai bidang seperti bisnis, pendidikan, sosial, dan lingkungan multi-etnis. Bahasa Inggris telah diterima sebagai bahasa

internasional yang digunakan dalam komunikasi di negara-negara asing, yang memungkinkan setiap individu untuk berkomunikasi dengan masyarakat lokal. Fenomena ini terlihat di seluruh kalangan masyarakat, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya menguasai bahasa Inggris, terutama dalam lingkup pengenalan sejak dini. Lingkungan sosial yang semakin maju dan perkembangan komunikasi yang semakin meluas, telah menciptakan situasi di mana anak-anak mulai berkomunikasi dalam bahasa campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (Hasibuan, 2020).

Beberapa negara, terutama negara-negara yang pernah menjadi koloni Inggris, menetapkan bahwa orang harus belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua selain bahasa asli mereka karena bahasa Inggris adalah bahasa universal dan penting untuk dikuasai atau dipelajari.

Kita menulis dan berbicara dalam bahasa Inggris dengan orang lain. Dengan menggunakan teknologi, komunikasi dilakukan untuk mengumpulkan dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan, serta untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan budaya teknologi. Bahasa Inggris (Christina Maya Iriana Sari, 2019). Jika Anda fasih berbicara dalam bahasa Inggris, Anda akan memiliki peluang untuk mengakses dunia teknologi dan informasi. Akibatnya, sangat penting untuk belajar bahasa Inggris sejak usia dini (Prayatni, 2019). Bahasa Inggris juga dianggap sebagai "Lingua Franca", yang berarti bahwa bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar di seluruh dunia. Akibatnya, jelas bahwa semua orang harus mempelajari, memahami, dan menguasai bahasa Inggris, terutama anak usia dini. Mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini tidak sama dengan mengajarkannya kepada orang dewasa (Anisa et al., 2023).

Dunia bermain anak membuat belajar menyenangkan. Saat sedang bermain. Anak-anak lebih mudah kehilangan minat dan dorongan karena mereka memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda dengan orang dewasa. Akibatnya, ketika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik dan tidak terlalu terfokus pada aktivitas statis, anak-anak akan lebih aktif. Anak-anak yang belajar sejak dini, seperti anak sekolah dasar, lebih suka bermain daripada belajar sendiri. Bermain

belajar adalah proses perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik yang memengaruhi perkembangan anak (Anisa et al., 2023).

Dalam Pali & Ota (2020), Lightfoot, Cole, dan Colle menyatakan bahwa penting bagi anak-anak untuk belajar bahasa Inggris sejak dini karena otak mereka sedang berkembang dan berkembang. Anak-anak pada usia ini memiliki daya ingat yang lebih tinggi dari pada orang dewasa pada usia dini (Anisa et al., 2023).

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah kami laksanakan selama empat kali pertemuan yaitu pada tanggal 17, 18, 24 dan 25 Februari 2025 jumlah peserta didik yang mengikuti les privat Bahasa Inggris di gampong Lampreh Lamteungoh sebanyak 20 siswa. Dikarenakan tidak banyak jumlah anak-anak yang berusia 5-11 tahun.

Ironisnya, kemahiran bahasa anak-anak mungkin sangat penting sejak dini. Oleh karena itu, pada usia sepuluh tahun, cara berpikir anak menjadi lebih fleksibel, yang membantu mereka mempelajari bahasa, yang berdampak pada penguasaan bahasa mereka. Melihat pengenalan bahasa Inggris di tingkat SD sebagai titik awal untuk mendorong anak-anak untuk belajar dan memperdalam kemampuan bahasa Inggris mereka di tingkat selanjutnya (Anisa et al., 2023).

Karena mereka hanya menghabiskan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler, siswa di sekolah dasar tidak banyak belajar bahasa Inggris. Sebagian besar orang menganggap pengajaran bahasa Inggris anak-anak sebagai komponen penting dari perkembangan. Menurut Sukarno (2008), bahasa Inggris adalah bahasa asing bagi anak-anak karena pada usia muda mereka, siswa dapat dengan mudah mempelajari apa pun, termasuk bahasa Inggris. Akibatnya, belajar bahasa Inggris harus efektif dan menggembirakan. Untuk anak usia dini, kegiatan belajar harus menyenangkan bagi siswa (Larasaty et al., 2022).

Metode pembelajaran happy fun ini merupakan metode yang menyenangkan. Metode yang menyenangkan menjadi sebuah kemudahan untuk mendidik anak usia dini karena sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka. Metode happy fun juga bisa menciptakan suasana menyenangkan, tidak merasa terbebani dengan banyaknya materi, dan bisa diserap dengan baik dan mudah. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dan metode pembelajaran yang menarik untuk menstimulus

anak-anak untuk lebih giat belajar, salah satunya adalah menggunakan metode Happy Fun. Bobbi De Porter menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan (*Happy Fun*) adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar yang mengakibatkan anak mengalami perbaikan. Sebagaimana yang diungkapkan Djamarah bahwa pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan. Dengan kata lain, pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup bila proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung (Attamimi et al., 2021).

Kepercayaan diri atau Self - Confidence merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja. Spencer mengemukakan bahwa self-confidence atau kepercayaan diri merupakan model umum yang dimiliki para unggulan (*superior performers*). Sedangkan Surya menyatakan bahwa percaya diri ini menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertindak laku. Rasa tidak percaya diri sangat berpengaruh dalam kesuksesan kegiatan belajar, misalnya individu tidak berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya sehingga hasil belajarnya akan rendah. Remaja yang memiliki rasa percaya diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal, sebaliknya remaja yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada didalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal (Rais, 2022)

Lampreh Lamteungoh Merupakan salah satu gampong yang ada di mukim Lamteungoh, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Nama Gampong Lampreh Lamteungoh terdiri dari 3

dusun yaitu Dusun Blang, Dusun Betawi , dan Dusun Putoh Mon Batee. Bersebelahan dengan desa Ujong XII.

Anak-anak harus terlibat dalam kegiatan yang menghibur. Diharapkan bahwa kegiatan yang dilakukan anak akan meningkatkan kosakata dan pengetahuan mereka tentang bahasa Inggris. Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris kemudian membuat kegiatan yang disebut "English Fun". Kegiatan ini memiliki konsep pembelajaran yang menyenangkan dan dimaksudkan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. Siswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris mengikuti kegiatan "Fun English" ini, yang dirancang sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan membantu anak-anak belajar Bahasa Inggris, terutama meningkatkan kosa kata mereka.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rentang waktu 2 minggu dengan waktu khusus yang dilakukan kegiatan pada tanggal 17 – 18 februari pada minggu pertama dan dilanjutkan pada tanggal 24-25 februari pada minggu kedua. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang berhadir pada kegiatan ini dengan jumlah sebanyak 20 responden.

Adapun Tahap Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan Pembukaan yaitu memperkenalkan diri dan instansi serta menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kemudian melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) serta pembagian kelompok yang diberi tanggung jawab untuk memberikan Pre-Test sebelum memulai memberikan materi. Deskripsi proses kegiatan adalah sebagai berikut :

1. kegiatan awal dengan melakukan (pre-test) pada anak untuk memperoleh informasi awal berupa pengetahuan, sikap dan kepercayaan diri anak ketika berbahasa Inggris.
2. melakukan pengenalan dasar tentang pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan kepercayaan diri
3. Proses belajar mengajar tentang bahasa Inggris dasar
4. Kegiatan dilakukan kurang lebih selama 1 jam, dan sebelum pulang semua anak

dikumpulkan kembali untuk megulang bersama sama pelajaran yang sudah di pelajari.

5.Pemberian doorprize di akhir pertemuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam kegiatan pengabdian kepada masyaakat (PKM) ini dapat dijelaskan dari hasil distribusi Frekuensi Peserta Didik dalam mengikuti Pre-Test dengan Peserta didik Sebagai berikut :

No	Karektarik Peserta Didik	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia		
	5-10 tahun	14	70%
	11-15 tahun	20	30%

Tabel 1. Distribusi Peserta Didik

Table 1 menampilkan kumulatif usia seluruh Peserta didik tertinggi ialah 5-15 tahun (70%), dan umur peserta didik 11-15 tahun sebesar (30%).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang usia 5-10 tahun berjumlah 14 responden (70%) dan yang usia 11-15 tahun berjumlah 6 responden (30%).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu jam setiap hari pelaksanaan yang berlangsung. Adapun tahapan kegiatan yang akan dilakukan adalah pembukaan oleh moderator, selanjutnya penyampaian sambutan sekaligus pengenalan mahasiswa KKN. Kemudian memberi pendamping pada setiap kelompok yang telah dibentuk. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris pada anak-anak gampong lampreh lamteungoh, sertameningkatkan self-confidence anak dalam berbahasa Inggris.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melakukan pre-test pada anak untuk memperoleh informasi awal pengetahuan, sikap dan kepercayaan diri anak Ketika berbahasa Inggris. Setelah melakukan observasi dari hasil pre-test tersebut maka tindak lanjut yang dilakukan adalah melakukan pengenalan dan pengajaran dengan metode happy fun .Berdasarkan hasil survei yang dilakukan bahwasannya metode happy fun sangat efektif dalam meningkatkan self-confidence pada anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris,hal ini dikarenakan metode happy fun tersebut dapat mengajak anak-anak untuk berani bersuara dan belajar melalui bernyanyi di dalam kelompok

secara bersama-sama. Dengan metode ini anak-anak sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan ini di hari berikutnya dengan siatusi yang asik tanpa ada unsur paksaan. Dengan teknisi yang tidak menegangkan membuat suasana kedekatan antara anak-anak dan pelatih mengajar lebih mudah untuk berinteraksi, pengenalan Bahasa Inggris yang dimulai dengan melatih penyebutan abjad dalam Bahasa Inggris yang benar sehingga memicu anak-anak lebih percaya diri dalam pengucapan Bahasa Inggris, selanjutnya pengenalan kosa kata yang sering diungkapkan dalam percakapan keseharian mereka untuk lebih mudah mengingat dan mempraktikan secara langsung

4. KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Inggris sejak dini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, kemandirian, dan kesiapan anak untuk hidup di dunia global. Metode "Happy Fun" terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan kepercayaan diri anak-anak dalam belajar bahasa Inggris. Anak-anak lebih mudah menyerap pelajaran dengan cara yang menyenangkan, seperti bermain dan bernyanyi. Di Gampong Lampreh Lamteungoh, kegiatan "Fun English" menunjukkan; anak-anak menjadi lebih berani berbicara dalam bahasa Inggris dan antusias mereka sangat luar biasa setelah mengikuti program tersebut. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, pemahaman dan partisipasi aktif dalam pembelajaran meningkat. Kesuksesan metode ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Inggris, terutama di kalangan anak-anak usia dini.

Antusiasme Anak-Anak dalam Pembelajaran dengan Metode Happy Fun

Pelaksanaan kegiatan *Fun English* di Gampong Lampreh Lamteungoh dengan pendekatan *Happy Fun* mendapat sambutan positif dari anak-anak. Mereka menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran, mulai dari tahap pre-test hingga aktivitas bermain sambil belajar.

Sejak awal, anak-anak tampak antusias dan mudah menyesuaikan diri dengan metode yang digunakan. Suasana belajar yang interaktif dan santai membuat mereka merasa nyaman serta

lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Ketika diajak bernyanyi bersama, mereka mengikuti dengan penuh semangat, bahkan mulai mengulang kata-kata dalam bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.

Metode *Happy Fun* memungkinkan anak-anak belajar tanpa tekanan, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris. Teknik seperti permainan kelompok dan pengulangan kosakata melalui aktivitas menyenangkan membuat mereka lebih aktif. Mereka tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga berani berbicara dan mengekspresikan diri dalam bahasa Inggris. Semangat belajar mereka semakin meningkat dengan adanya hadiah atau doorprize di akhir sesi, yang menjadi motivasi tambahan untuk lebih percaya diri dan memahami materi yang diberikan. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih efektif tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi anak-anak.

5. REFERENSI

Anisa, A., Harmilawati, & Sabaruddin. (2023). Kegiatan Fun English untuk Meningkatkan Kosakata Siswa. *PENDIMAS: Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, 2(2), 34–37. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i2.2029>

Attamimi, I. F., Kamaliyah, M., Nurjanah, S., & Dewinggih, T. (2021). Meningkatkan Minat Belajar dengan Metode Fun Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kumbang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(XXXVI), 83–94.

Hasanah, D. N., & Marmoah, S. (2023). Implementasi Program Kerja Kosa Kata Bahasa Inggris Kampus Mengajar Angkatan 5 di SD Negeri Ngombakan 02.

Hasibuan, P. (2020). Original Artichel. *Juornal Economic and Strategy (JES)*, 1(1), 1–10.

Larasaty, G., Anggrarini, N., & Efendi, N. (2022). “Fun English” sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu. *Room of Civil Society Development*, 1(2), 96–102. <https://doi.org/10.59110/rcsd.v1i2.35>Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.